



PARENTING UNTUK AYAH DAN IBU DI RA PERSIS 27 RAIHAN

Egia Juliatul Paidah¹, Itsnawati Putri Fauziah², Nida Hawwa Hamidah³, Nur Aini⁴, Delika Putri Sri Suryadi⁵, Purwati⁶, Heri Yusuf Muslih⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Pendidikan Indonesia

email: egiajuliatulpaidah@upi.edu¹, itsna@upi.edu², nidahawwa@upi.edu³,
nur_aini@upi.edu⁴, delikaputrisrisuryadi@upi.edu⁵, purwati_purwati@upi.edu⁶,
heriyusuf@upi.edu⁷

Abstrak

Anak adalah generasi penerus bangsa, tumpuan dan harapan orang tua serta masa depan. Pengembangan program parenting menjadi salah satu metode dalam membangun karakter kehidupan yang ada di tengah masyarakat global. Karena kualitas hubungan keluarga menjadi salah satu unsur penting dalam membangun masyarakat yang saling mendukung satu sama lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan di RA Raihan Persis 27 didapatkan bahwa ada beberapa program parenting, seperti *Parenting* mengenai kontrak belajar, OSPEK (Obrolan Sekitar Perkembangan Anak), *Parenting* untuk ayah dan *Parenting* untuk couple orang tua. Adapun perencanaannya, yaitu program *parenting* di RA Raihan termasuk ke dalam program yang disusun saat awal tahun ajaran. *Parenting* biasa dilaksanakan selama tiga bulan sekali dan untuk *parenting* besarnya, dilaksanakan selama satu tahun dua kali tentunya dengan mengundang pemateri khusus dari luar. Kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan parenting ini baik dari pihak guru maupun orang tua yaitu pengaturan waktu, karena peluang waktu dari orang tua yang berbeda beda. Pihak sekolah mengadakan seminar di tempat-tempat yang memang sesuai dengan tema dan kebutuhan. Upaya tindak lanjut dari pihak sekolah kepada para orang tua dengan memberikan sertifikat setelah selesai mengikuti kegiatan, lalu adanya kunjungan guru ke rumah sebagai bentuk kepedulian terhadap anak apabila orang tuanya memang sama sekali tidak bisa mengikuti kegiatan, dan guru mengadakan psikotes perkembangan anak yang terlihat setelah orang tuanya mengikuti parenting yaitu anak terlihat semakin berkembang, anak semakin mandiri, juga terdeteksinya anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan. Manfaat teoritis dari penelitian ini bahwa dengan adanya program *parenting* dapat mempermudah orang tua maupun guru untuk memahami anak. Adapun manfaat praktis yang didapatkan dari penelitian ini adalah agar mampu merubah anak untuk menjadi anak yang mandiri dan jauh lebih baik.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Program Parenting, Orang Tua

Abstract

Children are the next generation of the nation, the foundation and hope of parents and the future. The development of parenting programs is one of the methods for building the character of life in a global society. Because the quality of family relationships is one of the important elements in building a society that supports one another. This research uses a qualitative approach with a case study method. Qualitative approach is research that is descriptive in nature and tends to use analysis. The results of research from observations and interviews that have been conducted at RA Raihan Persis 27 found that there are several parenting programs, such as parenting regarding

learning contracts, OSPEK (chat around child development), parenting for fathers and parenting for parental couples. As for the planning, namely the parenting program at RA Raihan is included in the program that was prepared at the beginning of the school year. Parenting is usually carried out once every three months and for large parenting, it is carried out twice a year, of course by inviting special speakers from outside. The difficulties encountered in carrying out parenting activities from both the teacher and the parents are time management, because the time opportunities for parents are different. The school holds seminars in places that are in accordance with the theme and needs. Follow-up efforts from the school to parents by giving a certificate after completing the activity, then there is a teacher's visit to the house as a form of concern for the child if the parents really cannot participate in the activity at all, and the teacher holds a child development psychological test that looks after the parents parents follow parenting, that is, children look more developed, children become more independent, children who have obstacles in development are also detected. The theoretical benefit of this research is that the existence of a parenting program can make it easier for parents and teachers to understand children. The practical benefits obtained from this research are to be able to change children to become independent and much better children.

Keywords : *Early Childhood, Parenting Programs, Parents*

PENDAHULUAN

Anak adalah generasi penerus bangsa, tumpuan dan harapan orang tua serta masa depan. Akibatnya, mereka harus dididik sejak awal agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berperan aktif dalam pembangunan nasional. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikutsertakan anak usia dini pada program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang klasifikasinya disesuaikan dengan umur anak.

Pendidikan menjadi salah satu pilar yang menjadi fondasi dalam menopang berdirinya sebuah peradaban bangsa. Untuk itu diperlukan berbagai macam strategi pendekatan yang perlu diketahui agar penanaman dan pengembangan nilai moral dalam mencapai karakter yang diinginkan dapat tercapai (Faiz & Purwati, 2022).

Program-program yang berperan dalam meningkatkan mutu PAUD yang secara langsung juga memberikan pendidikan pada anak serta berperan dalam proses pengajaran untuk mendidik orang tuanya agar anak memperoleh pendidikan tidak hanya dari lembaga PAUD akan tetapi

juga dari orang tuanya sendiri. Pendidikan untuk orang tua biasa disebut dengan program *parenting*. Program *parenting* adalah program pendidikan yang diberikan kepada orang tua agar pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi bertambah tentang tumbuh kembang anak serta agar pendidikan yang diperoleh anak selaras antara di rumah dan di sekolah (Hidayati, 2019). Sejalan dengan itu pentingnya program *parenting* pada tiap sekolah guna memberikan pemahaman kepada orang tua dalam mendidik anak agar terdapat keselarasan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Sebagaimana menurut Ramandhini dkk., (2023) perlu adanya kerja sama dari orang tua dalam pendidikan karakter untuk anak agar menghasilkan karakter anak yang baik dimasa mendatang.

Parenting secara terminologi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam mengasuh dan mendidik anak. Menurut istilah *parenting* (pengasuhan) merupakan suatu proses interaksi orang tua terhadap anak terkait dengan bagaimana orang tua mengasuh dan mendidik anaknya (Haryanti dkk., 2021). Dengan adanya pembelajaran *parenting* harus diupayakan karena

esensinya dapat berpengaruh terhadap pemahaman, pola pikir dan dampaknya pada perilaku mendidik anak dan sikap orang tua mengatasi urusan keluarga dan rumah tangga (Saepudin & Ulfah, 2014).

Pengembangan program *parenting* menjadi salah satu metode dalam membangun karakter kehidupan yang ada di tengah masyarakat global. Karena kualitas hubungan keluarga menjadi salah satu unsur penting dalam membangun masyarakat yang saling mendukung satu sama lain. Dengan adanya paradigma pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu indikator utama pembangunan masyarakat saat ini, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan serangkaian kegiatan yang secara konsisten dilakukan untuk mengubah, membangun paradigma masyarakat mengenai konteks kualitas kehidupan yang harus dilakukan, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat itu sendiri (Suharyani dkk., 2021). Termasuk mengenai program *parenting* yang diharapkan dapat memberikan warna baru dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat terutama proses pendampingan dan membangun kesadaran pendidikan keluarga sebagai komponen utama dalam pembangunan masyarakat.

Di dalam dunia pendidikan pentingnya hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua agar sekolah dapat menjangkau orang tua dan menyadarkan bahwa mereka mempunyai peran dan tanggung jawab pada proses belajar anak (Khotimah dkk., 2016). Kerja sama antara guru dan orang tua akan berdampak baik bagi keberlangsungan pembelajaran anak, karena untuk

mengoptimalkan tumbuh kembang anak tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja tetapi memerlukan kolaborasi dari keduanya.

Mengenai hal ini lebih luas Ki Hajar Dewantara menyebutnya sebagai “Tripusat Pendidikan” yaitu pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Hariawan, 2018). Lingkungan tersebut dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan atau berjalan sendiri-sendiri, karena pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat terpadu, apa yang didapat anak tidak berlangsung secara terpilah-pilah.

Memadukan pendidikan di sekolah dengan di rumah seharusnya menjadi perhatian bagi para penyelenggara pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini penyelenggara pendidikan tidak hanya meningkatkan layanan yang tidak terbatas pada sang anak dikelompokkan bermain saja, melainkan lebih jauh menjadikan para orang tua sebagai pendidik di rumah dengan cara memberikan program *parenting* bagi para orang tua sang anak agar mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik di rumah karena sebagian besar waktu sang anak di habiskan di rumah.

Berkaca dari kegiatan *parenting* yang diterapkan di yayasan Putra Putri Godean layaknya semua lembaga pendidikan anak usia dini khususnya yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta menerapkan pula pendidikan keorangtuan atau *parenting* (Nurjanah, 2017). Namun, untuk saat ini masih sedikit lembaga pendidikan khususnya anak usia dini yang memfasilitasi pendidikan ke orang tuaan atau *parenting*. Belum semua lembaga dapat menjalankan program *parenting*

secara berkelanjutan. Sehingga program *parenting* yang ada di lingkungan pendidikan masyarakat saat ini belum optimal. Berdasarkan latar belakang di atas itulah yang menjadi alasan peneliti meneliti lebih jauh tentang program-program *parenting* apa saja yang diselenggarakan di RA Persis 27 Raihan Kota Tasikmalaya.

Maka dari itu, hendaknya baik dari pihak guru maupun orang tu perlu adanya kesadaran tentang pentingnya ke ikut sertaan yang andil agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Menurut Rachmawati dkk., (2022) Salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan anak, karakter, kepribadian, dan kecerdasan anak yaitu peran orang tua. Oleh karena itu, pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak harus tepat dan sesuai dengan tujuan orang tua yang nantinya akan menjadikannya anaknya seperti apa, hal ini sangat menentukan terhadap proses perkembangannya(Rosyani dkk., 2022).

Penanaman pola asuh yang bersifat negatif atau tidak tepat akan memiliki dampak program *parenting* yang diberikan pada orang tua akan mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak dimana pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu(Monikasari, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan

cenderung menggunakan analisis. Ciri utama metode penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang langsung terlibat ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, mengamati fenomena, mencatat dalam buku observasi, dan menitik beratkan pada observasi alamiah (Surayya, 2018).

Beberapa metode yang sering digunakan untuk memperoleh data penelitian kualitatif antara lain: telaah dokumentasi, observasi *focus group discussion* (FGD) dan wawancara mendalam (*Indepth interview*).

Metode studi kasus adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem baik itu berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat ataupun waktu (Suardi, 2019). Jenis penelitian yang digunakan dalam adalah kualitatif dengan teknik wawancara.

Lokasi penelitian di RA Persis 27 Raihan, Tasikmalaya. Penelitian dan wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 13 Maret 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi terkait program *parenting* di RA Persis 27 Raihan ini di lakukan dengan cara observasi dan pengamatan langsung.

- a. Program *parenting* ini di lakukan 3 bulan 1X.
- b. *Parenting* besar dilakukan 1 tahun 2X
- c. Tema yang ditentukan nya sesuai dengan kebutuhan orang tua

Kemudian ada wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, beberapa guru dan orang tua dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara mengenai perencanaan program *Parenting*, pelaksanaan program *Parenting*, evaluasi program *Parenting*, tindak Lanjut kesulitan guru dan kesulitan orang tua dalam mengikuti program *Parenting* dan juga perubahan anak yang terlihat.

Dan yang terakhir ada dokumentasi terkait kegiatan *parenting* yang sudah dilakukan oleh RA Persis 27 Raihan.

Cara menganalisis data dengan proses dari fakta ke teori guna untuk menghindari manipulasi data penelitian, sehingga berdasarkan data yang kemudian disesuaikan dengan teori. Adapun subjek penelitian dari topik ini adalah kepala sekolah, pendidik dan orang tua. Sedangkan objek penelitian dari topik ini adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah berupa seminar *parenting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil temuan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan di RA Raihan Persis 27 didapatkan bahwa ada beberapa program *parenting*, diantaranya sebagai berikut.

1. *Parenting* mengenai kontrak belajar. *Parenting* ini, program yang diadakan oleh guru-guru RA Raihan untuk orang tua peserta didik. Pembahasan nya mengenai aturan-aturan, dan visi-misi RA Raihan.
2. OSPEK (Obrolan Sekitar Perkembangan Anak). *Parenting* ini, dilaksanakan untuk ayah ibu di RA Raihan
3. *Parenting* untuk ayah. Program *parenting* ini, dibuat khusus untuk ayah saja. Pembahasan nya seputar membangun kesadaran orang tua tentang pentingnya bermain untuk anak.
4. *Parenting* untuk couple orang tua. *Parenting* ini, dilaksanakan selama 3 bulan 1X. Pembahasan nya terkait membangun kemandirian anak.
5. *Parenting* besar. Acara *parenting* besar ini dilaksanakan selama 1 tahun 2X dengan mengundang pemateri khusus dari luar dan dilaksanakan di hotel.

Adapun perencanaannya, yaitu program *parenting* di RA Raihan termasuk ke dalam program yang disusun saat awal tahun ajaran. Perencanaannya dimulai dari mengatur waktu, menentukan hari, tanggal, menentukan pemateri dan tema, lalu memfasilitasi tempat yang nyaman.

Untuk pelaksanaannya, *Parenting* ini dilaksanakan oleh seluruh orang tua RA Raihan, namun ada beberapa program *parenting* yang di setting khusus untuk ayahnya saja. Tempat pelaksanaannya di halaman sekolah. Dikarenakan RA Raihan tidak mempunyai aula khusus.

Teknis pelaksanaannya, program *parenting* ini terbagi 2 sesi. Dilaksanakan dalam 2 hari. Hal ini, dikarenakan menyesuaikan dengan waktu luang orang tua.

Untuk pelaksanaan program *parenting* besar, dilaksanakan di hotel-hotel dan pematerinya mengundang dari luar. Disesuaikan dengan tema *parenting* yang dibutuhkan.

Evaluasi program *parenting*: Guru, menanyakan kepada orang tua terkait perkembangan/hasil dari *parenting* yang telah diikuti mereka. Hasil evaluasinya, ada orang tua yang mendatangi langsung kepala sekolah ke kantor menyampaikan hasil dari *parenting* yang mereka ikuti.

Tindak lanjut: Pemberian sertifikat setelah selesai mengikuti *parenting*, lalu,

adanya kunjungan guru ke rumah, dan guru mengadakan psikotes perkembangan.

Adapun kesulitan guru dalam mengadakan program *parenting* ini antara lain, mengatur waktu. Karena, peluang waktu dari orang tua yang berbeda beda, juga kesulitan selanjutnya yaitu kurangnya fasilitas tempat yang luas untuk mengadakan program *parenting*.

Untuk kesulitan orang tua yaitu meluangkan waktu untuk mengikuti program *parenting*. Perkembangan anak yang terlihat setelah orang tuanya mengikuti *parenting* yaitu anak terlihat semakin berkembang dan semakin mandiri.

Orang tua lebih bersyukur, dengan menyadari tentang kekurangannya dalam mendidik anak. Anak pun di sekolah terlihat semakin berkembang, karena didikan orang tua yang berubah pula.

Dengan diadakannya program *parenting* ini, sangat membantu orang tua dalam menyadari pentingnya menjaga pola asuh terhadap anak dan menerapkan kedisiplinan, serta selalu menjadi role model yang baik agar ditiru oleh anak.

b. Pembahasan

Kegiatan pertama dari temuan observasi adalah *parenting* mengenai kontrak belajar, yang dimana maksud dari kegiatan ini yaitu penyamaan persepsi antara pihak sekolah, guru, sampai orang tua mengenai visi dan misi yang digunakan

di RA. Sehingga harapan dari pihak sekolah dan juga guru adalah orang tua dapat membantu terwujudnya visi dan misi yang digunakan, lebih jauh agar tidak adanya penyimpangan yang dapat membingungkan anak akan apa yang didapatkan di sekolah juga di rumah.

Parenting mengenai kontrak belajar ini sangatlah bagus, karena tidak dapat dipungkiri sering terjadinya miskomunikasi antara guru dan juga orang tua. Seperti halnya di sekolah guru mengajarkan mengenai sopan santun yang dimana ketika berjalan di depan orang yang lebih tua harus berjalan dengan sedikit dibungkukkan sebagai bentuk rasa hormat, namun ketika anak di rumah ajaran mengenai sopan santun itu tidak dapat terlaksana karena perbedaan persepsi sopan santun yang dianut oleh orang tua. Sehingga dampaknya akan kembali kepada anak yaitu anak akan kebingungan akan apa yang harus dia lakukan.

Keterlibatan orang tua di sekolah akan lebih efektif apabila terencana dengan baik dan berjalan dalam jangka waktu yang panjang (Fahrudin & Astini, 2018). Maka kegiatan ini bagus untuk dilaksanakan pada awal tahun pelajaran agar tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai oleh anak tentunya dengan bantuan dari orang tua. Karena bagaimana pun peran orang tua harus sejalan dengan tujuan pembelajaran

agar anak dapat meraih tujuan itu dengan baik.

Temuan selanjutnya yaitu OSPEK (Obrolan Sekitar Perkembangan Anak). Seringkali orang tua melupakan capaian perkembangan anak apabila anak sudah masuk ke lembaga pendidikan. Sejatinya bagaimanapun juga orang tua harus mengetahui mengenai hal tersebut agar dapat mengembangkan potensinya supaya lebih optimal.

Mirisnya terkadang masih banyak orang tua yang belum mengetahui mengenai perkembangan anak, maka di RA Raihan ini memfasilitasi orang tua agar lebih memahami perkembangan anak. Selain itu kegiatan ini juga merupakan wadah untuk sharing mengenai keresahan orang tua, apa saja yang orang tua harus lakukan di rumah, bahkan sampai keinginan orang tua terhadap anak agar dapat dibantu oleh guru.

Kegiatan seperti ini sangat penting untuk diadakan apalagi melihat latar belakang orang tua yang pada zaman sekarang merupakan para pekerja. Pada umumnya orang tua memang memerlukan pendidikan sebagai upaya untuk pengarahannya, sehingga mereka mampu mengarahkan diri mereka sendiri dan juga dapat mengarahkan anak-anaknya, karena seringkali orang tua menghambat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik

(Candra, 2018). Maka dari itu sekolah sangatlah diperlukan perannya untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat pengetahuan, khususnya untuk orang tua.

Parenting untuk ayah menjadi temuan baru dalam observasi ini. Pasalnya kebanyakan kegiatan parenting hanya ditujukan untuk ibu dari anak saja, padahal sosok ayah juga harus mendapatkan pengetahuan mengenai *parenting* karena dalam hal pengasuhan tidak hanya ibu saja yang merawat tetapi sosok ayah pun turut merawat anak.

Peran ayah sangat penting dalam tumbuh kembang anak, bahkan ketika anak masih sangat dini. Seharusnya ayah ikut merawat anak sejak bayi. Setelah itu, pada masa pertumbuhan sang anak, peran ayah untuk memberikan pendidikan secara berjenjang pada anak-anaknya adalah tanggung jawab yang mulia. Memberikan pendidikan agama dan budi pekerti, mengembangkan psikologi yang sehat bagi anak, pengembangan kognitif dan motorik anak usia dini, menyiapkan pendidikan dasar, menengah hingga tinggi harus disiapkan oleh ayah dengan sebaik-baiknya (Nengsih, 2020).

Di tengah banyaknya kegiatan-kegiatan *parenting* untuk ibu, RA Raihan seolah menjadi jawaban atas pertanyaan apakah peran ayah di rumah sangat penting?

Bentuk kegiatannya pun disesuaikan dengan *style* para ayah agar panyampaian edukasi mengenai *parenting* dapat diterima.

Kegiatan pelengkap dengan tema *parenting* lainnya yaitu parenting untuk *couple* orang tua. Sekiranya orang tua harus memiliki *chemistry* yang bagus dalam hal pengasuhan, karena bagaimana pun baik sosok ibu ataupun ayah tidak dapat menyebut sosoknya paling penting, tetapi kedua sosok tersebut merupakan penyempurna.

Jenis kegiatan ini memiliki tujuan agar orang tua dapat membantu anak agar dapat mencapai kemandirian. Karena latar belakang orang tua anak banyak yang bekerja maka hal ini yang menjadi landasan mengapa kegiatan *parenting couple* ini diadakan.

Temuan terakhir dari kegiatan parenting di RA Raihan adalah *parenting* besar. Acara parenting besar ini dilaksanakan selama dua tahun satu kali dengan mengundang pemateri khusus dari luar dan dilaksanakan di hotel.

Adapun perencanaannya, yaitu program *parenting* di RA Raihan termasuk ke dalam program yang disusun saat awal tahun ajaran. Perencanaannya dimulai dari mengatur waktu, menentukan hari dan tanggal, menentukan pemateri dan tema, lalu memfasilitasi tempat yang nyaman.

Untuk pelaksanaannya, *parenting* ini dilaksanakan oleh seluruh orang tua RA Raihan, namun ada beberapa program *parenting* yang di setting khusus untuk ayahnya saja. Tempat pelaksanaannya di halaman sekolah, dikarenakan RA Raihan tidak mempunyai aula khusus.

Teknis pelaksanaannya, program *parenting* ini terbagi dua sesi serta dilaksanakan dalam dua hari. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan waktu luang orang tua. Untuk pelaksanaan program *parenting* besar, dilaksanakan di hotel-hotel dan pematernya mengundang dari luar yang disesuaikan dengan tema *parenting* yang dibutuhkan.

Seperti penutur dari objek wawancara bahwasannya pemateri yang pernah diundang yaitu disesuaikan pula *gendernya*, karena edukasi akan lebih mudah diterima apabila ada kesamaan *gender*. Selain itu pemilihan pemateri yang disesuaikan *gender* pun akan berpengaruh terhadap edukasi dari masing-masing perspektif, sehingga orang tua akan memiliki *insight* yang lebih banyak.

Evaluasi untuk program *parenting* yaitu guru menanyakan kepada orang tua terkait perkembangan atau hasil dari *parenting* yang telah diikuti mereka. Hasil evaluasinya, terdapat orang tua yang mendatangi langsung kepala sekolah ke

kantor untuk menyampaikan hasil dari *parenting* yang mereka ikuti.

Tindak lanjut yang sekolah lakukan diantaranya dengan pemberian sertifikat setelah selesai mengikuti *parenting*, lalu adanya kunjungan guru ke rumah sebagai bentuk kepedulian terhadap anak apabila orang tuanya memang sama sekali tidak bisa mengikuti kegiatan, dan guru mengadakan psikotes perkembangan yang bekerja sama langsung dengan seorang psikolog.

Adapun kesulitan guru dalam mengadakan program *parenting* ini yaitu pengaturan waktu. Karena peluang waktu dari orang tua yang berbeda beda, juga kesulitan selanjutnya yaitu kurangnya fasilitas tempat yang luas untuk mengadakan program *parenting*. Untuk kesulitan orang tua yaitu meluangkan waktu untuk mengikuti program *parenting*.

Perkembangan anak yang terlihat setelah orang tuanya mengikuti *parenting* yaitu anak terlihat semakin berkembang, anak semakin mandiri, juga terdeteksinya anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan. Seperti yang telah disampaikan oleh objek wawancara bahwasannya ditemukan salah satu anak yang terdeteksi anak berkebutuhan khusus setelah orang tuanya mengikuti kegiatan *parenting*.

Kemudian orang tua lebih bersyukur, dengan menyadari tentang

kekurangannya dalam mendidik anak. Anak pun di sekolah terlihat semakin berkembang karena didikan orang tua yang berubah pula.

SIMPULAN

Parenting secara terminologi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dalam mengasuh dan mendidik anak. Parenting (pengasuhan) merupakan suatu proses interaksi orang tua terhadap anak terkait dengan bagaimana orang tua. Kegiatan pertama dari temuan observasi adalah parenting mengenai kontrak belajar, yang dimana maksud dari kegiatan ini yaitu penyamaan persepsi antara pihak sekolah, guru, sampai orang tua mengenai visi dan misi yang digunakan di RA. Sehingga harapan dari pihak sekolah dan juga guru adalah orang tua dapat membantu terwujudnya visi dan misi yang digunakan, lebih jauh agar tidak adanya penyimpangan yang dapat membingungkan anak akan apa yang didapatkan di sekolah juga di rumah. Temuan selanjutnya yaitu OSPEK (Obrolan Sekitar Perkembangan Anak). Seringkali orang tua melupakan capaian perkembangan anak apabila anak sudah masuk ke lembaga pendidikan, terkadang masih banyak orang tua yang belum mengetahui mengenai perkembangan anak, maka di RA Raihan ini memfasilitasi orang tua agar lebih memahami perkembangan

anak. Selain itu kegiatan ini juga merupakan wadah untuk sharing mengenai keresahan orang tua, apa saja yang orang tua harus lakukan di rumah, bahkan sampai keinginan orang tua terhadap anak agar dapat dibantu oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Candra, S. (2018). Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 267. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3475>.
- Fahrudin, F., & Astini, B. N. (2018). Pelatihan Program Parenting untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD Di Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i1.206>.
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Journal Education and Development*, 10(2), 315–318.
- Hariawan, R. (2018). Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 1(1).
- Haryanti, D., Milata, S., & Ansory, A. L. (2021). Penanaman pendidikan karakter Anak Usia Dini melalui penerapan program Parenting di TK Alam Bangka Belitung. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 1(2), 11–20.
- Hidayati, L. (2019). Upaya Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik

- pada Satuan PAUD Sejenis melalui Program Parenting. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 104–115.
- Kholisatul Nurjanah. (2017). Implementation of Parenting Program in The Integrated PAUD Yayasan Putra Putri Godean, Sleman, Special Area Yogyakarta. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 40–51.
- Khotimah, T. H., Syukri, M., & Lukmanulhakim. (2016). Kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan perilaku mandiri anak di tk. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(5), 1–13.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15427>
- Monikasari, C. (2013). Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua Peserta Didik Di Paud Permata Hati. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 281–291.
- Nengsih, Z. (2020). Upaya Sekolah dalam Melibatkan Ayah pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 2(2), 232–245.
<https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i2.17>
- Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati. (2023). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 34–51.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15951>
- Risanti Rachmawati, F., Sumardi, & Yusuf Muslihin, H. (2022). Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga. *Desember*, 6(2), 175–181.
- Rosyani, R., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Analisis Pola Pengasuhan. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 157–166.
<https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v7i2.5728>.
- Saepudin, A., & Ulfah, S. (2014). Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning dalam mengembangkan Kemampuan Mendidik Anak (Studi pada Anggota Komunitas Institut Ibu Profesional di Bandung). *Jurnal Teknodik*, 18(3), 241–250.
- Suharyani, S., Alit Suarti, N. K., Tamba, I. W., Gunawan, I. M., & Astuti, F. H. (2021). Implementasi Program Parenting bagi Orang Tua Siswa di PAUD Al-Akram Desa Sepapan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 83.
<https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3729>
- Surayya, R. (2018). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(2), 75.
<https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.